

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK
MELALUI MEDIA *FLASH PROFESSIONAL* PADA ANAK
KELOMPOK PLAYGROUP PAUD PELITA HATI KEDUNGGJATI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Aulia Luthfiatulbana
Mila Karmila**

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan pembelajaran dikelas. Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya kemampuan menyimak bagi anak, baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Kurangnya kemampuan menyimak akan menghambat perkembangan anak dalam berkomunikasi. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui media *flash professional*? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok playgroup PAUD Pelita Hati Kedungjati Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan kegiatan menyimak, peningkatan rata-rata kemampuan menyimak pada kelompok playgroup PAUD Pelita Hati Kedungjati Tahun Ajaran 2015/2016 dari sebelum pelaksanaan siklus adalah sebesar 11%, dan sesudah dilakukan percobaan atau pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 39%, dan dilakukan lagi percobaan siklus yang kedua maka dihasilkan peningkatan kemampuan menyimak menjadi 78%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “menggunakan media *flash professional* dapat meningkatkan kemampuan pada anak kelompok playgroup PAUD Pelita Hati Kedungjati Tahun Ajaran 2015/2016”.

Abstract

This research uses a Class Action Research (PTK), the research done to improve and enhance learning in the classroom. The background of this research is the importance of listening skills for children, both within the school and in the community. Lack of listening skills will hinder the development of the child in communication. The problems were revealed in this study is how the efforts to improve listening skills through the media *flash professional* ?. The goals to be achieved in this research is to improve the ability of listening to children playgroup PAUD Pelita Hati Kedungjati Academic Year 2015/2016. Based on the result of data analysis research activities after getting the listening, an average increase listening skills in group playgroup PAUD Pelita Hati Kedungjati Academic Year 2015/2016 from before the implementation cycle is 11%, and after the the experiment or execution of cycle I increased to 39%, and again attempted second cycle then the resulting increase in the ability to listen to 78%. Therefore, it can be concluded that "the use the media *flash professional* can improve the ability of the child playgroup PAUD Pelita Hati Kedungjati Academic Year 2015/2016".

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, pasal 10 dijelaskan Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Bahasa meliputi: (1) memahami bahasa reseptif, yaitu mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai, (2) mengekspresikan bahasa yang mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.

Lingkup yang ketiga dalam tingkat pencapaian perkembangan bahasa adalah keaksaraan yang mencakup pemahaman hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Berdasarkan bunyi pasal tersebut, menyiratkan bahwa salah satu kemampuan bahasa yang meliputi kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif memang berperan sangat penting untuk distimulasi sejak anak usia dini.

Pada dasarnya setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial maupun moral. Karakteristik setiap anak tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor perkembangan, seperti faktor dari orang tua (gen), faktor lingkungan seperti asupan gizi yang diterima dan faktor psikologis. Masa usia dini adalah masa yang paling penting untuk sepanjang usia. Sebab masa usia dini adalah yang paling baik untuk pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Untuk itu, orang tua dan guru perlu memahami hakikat perkembangan anak dan hakikat perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya dapat disingkat “PAUD”, sehingga diharapkan dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. PAUD sangat menentukan perkembangan kecerdasan dalam jangka

panjang. Maka, keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya dengan melihat anak sebagai pribadi-pribadi dengan berbagai keunikan, kelebihan, keluarbiasaan, dan kedahsyatan siap berkembang menjadi manusia unggulan. PAUD menjadi solusi terbaik untuk membekali kemampuan anak dalam menggali dan mengembangkan potensi. Dalam konteks ini, Playgroup menjadi salah satu pilihan tepat agar anak bisa menjalani fase kehidupannya yang identik dengan mainan sekaligus kebutuhan psikisnya yang membutuhkan gizi pengetahuan, pembentukan moral, mental, dan kepribadian pemenang. Salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah dengan cara mengamati. Salah satu cara mengamati yang sering dilakukan anak adalah mengamati media atau objek yang berupa gambar, suara, ataupun gabungan gambar dan suara. Menurut Zaman (2007: 4.21) media audio-visual dapat menyajikan pesan yang menarik kepada anak-anak dan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Anak bermain dengan dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya, alam semesta dan isinya. Untuk itu, media yang dapat menyalurkan informasi seharusnya dirancang sesuai dengan tujuan yang jelas. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan pada anak diharapkan dapat dicapai. Adanya media yang tepat memungkinkan anak melatih kompetensinya, memungkinkan menguasai keterampilan baru dengan cara yang menyenangkan, meningkatkan kemandirian, rasa percaya diri, kreativitas, keterampilan berbahasa, mengembangkan cara komunikasi anak dan mengasah ketajaman panca indera anak.

Lima aspek penginderaan yang salah satunya kepekaan mendengar, berperan penting untuk membantu anak agar lebih mudah menyimak atau mendapatkan informasi dari sekitar. Kemampuan berbahasa lisan yang meliputi menyimak merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru agar dapat berkomunikasi secara timbal balik dengan anak, sehingga proses-proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Melihat pentingnya kemampuan menyimak bagi anak usia dini, maka struktur kemampuan bahasa anak seperti bagaimana anak dapat menyimak dan mengirim informasi dengan cara berkomunikasi perlu diasah. Walaupun anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang terbatas dan masih sulit diatur atau masih

sulit belajar dengan serius, tetapi bila belajar dilakukan sambil bermain, maka anak akan merasa senang dan tanpa disadari anak sudah belajar untuk menyimak. Anak-anak mengembangkan kemampuan menyimak agar memahami lingkungan mereka. Agar anak-anak belajar, mereka harus menerima masukan informasi dan mengolahnya. Dengan adanya kemampuan menyimak yang baik, maka pembelajaran atau permainan yang diberikan oleh guru akan mudah diserap dan dipahami oleh anak secara utuh. Sebaliknya, jika anak memiliki kemampuan menyimak yang kurang baik maka anak tersebut akan sulit menerima dan memahami suatu informasi ataupun aturan permainan yang disediakan oleh guru.

Realita di sekolah khususnya di PAUD Pelita Hati Kedungjati menunjukkan bahwa kemampuan menyimak masing-masing anak belum begitu baik. Terlihat ketika peneliti melakukan observasi kegiatan di dalam kelas, anak tidak memperhatikan dan menyimak dengan sungguh-sungguh informasi yang diberikan guru. Selain itu, saat guru sedang memperkenalkan permainan baru dan menjelaskan tata cara bermainnya, anak masih asyik bermain dan bahkan anak masih berbicara dengan teman di sampingnya. Akibatnya, pada saat guru memberikan pertanyaan pada anak tentang apa yang telah disampaikan, anak tidak begitu memahami pertanyaan dan tidak dapat memberikan informasi kembali pada guru. Kurangnya perhatian anak pun menjadi suatu masalah dalam pembelajaran. Beberapa anak masih sering teralihkannya. Sehingga, anak tidak dapat memusatkan perhatiannya dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Untuk itu, kurangnya kemampuan menyimak anak di PAUD Pelita Hati Kedungjati perlu dikembangkan agar anak dapat menerima informasi yang diberikan guru dengan benar.

Ada beberapa bentuk metode untuk mengasah kemampuan menyimak anak, diantaranya mengoptimalkan kegiatan melalui media *adobe flash* atau yang lebih dikenal dengan *flash professional*. *Flash professional* merupakan program pembuatan animasi yang diproduksi oleh perusahaan piranti lunak dari Amerika Serikat, yaitu *Adobe System Incorporated* (Agustina, 2009: 1). Fitur *flash professional* sangat membantu untuk pembuatan berbagai animasi. Animasi video yang dibuat melalui *flash professional* ini tergolong dalam media audio-visual.

Dimana animasi video yang dibuat mengandung kombinasi dari media audio dan visual atau disebut pandang-dengar. Melalui audio-visual *flash professional*, pesan yang akan disampaikan dapat dilihat dan didengar. Selain itu, penyajian isi tema yang disajikan melalui *flash professional* kepada anak akan semakin lengkap dan sesuai dengan kemampuan anak dalam menyimak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi sebagai meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Melalui Media *Flash Professional*”.

2. Kajian Teori

Menurut Hernowo dalam Daeng (2011: 3) menerangkan bahwa mendengarkan atau menyimak menjadi pilar utama dalam berkomunikasi dan kepentingannya kadang melebihi berbicara, membaca, dan menulis. Definisi lain yang dinyatakan oleh Abidin (2013: 93-94) bahwa menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti bahwa dalam menyimak pelibat harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif artinya bahwa menyimak menuntut pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan tetapi lebih jauh memberikan respons atas bahan simak tersebut. Ada tiga tingkatan dalam kegiatan menyimak yaitu mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Mendengar adalah kegiatan menangkap bunyi bahasa yang dilakukan tanpa sengaja. Mendengarkan adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk menangkap bunyi bahasa walaupun belum berorientasi pada pembentukan pemahaman atas pesan yang terkandung dalam bunyi bahasa tersebut. Sedangkan menyimak adalah kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memperoleh pesan, pengetahuan, dan informasi yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan dengan serius dan penuh perhatian.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara mendengarkan suatu sumber suara dan memperhatikan secara sungguh-sungguh agar dapat memahami apa yang

disampaikan oleh sumber suara. Tujuan menyimak adalah agar para siswa terampil berbahasa, dalam pengertian terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis (Tarigan, 2008: 64-65).

Tujuan menyimak untuk anak usia dini menurut Tarigan, adalah : (1) Menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok bermain untuk berkomunikasi, (2) Mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng, dan (3) Dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan yang sederhana.

3. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Pelita Hati Kedungjati yang menjadi subjek penelitian adalah anak pada kelompok Playgroup yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 6 perempuan tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data peneliti menggunakan Observasi atau pengamatan, yaitu kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2011: 143).

Tabel 1. Lembar Observasi

NO	Item Perngamatan	Pencapaian		
		BB	SB	BM
1.	Anak mampu memusatkan perhatian pada tayangan dari awal hingga akhir			
2.	a. Anak mampu menyampaikan kembali setelah menyimak tayangan			
	b. Anak mampu menanyakan hal yang kurang dipahami			
3.	Anak mampu memberi masukan untuk tayangan yang disimak			
4.	Anak mampu memberikan penilaian pada tayangan yang disimak			
5.	Anak mampu menjawab pertanyaan singkat tentang apa yang disimak			

Keterangan:

1. BB = Berkembang Baik (●)
2. SB = Sedang Berkembang (√)
3. BM = Belum Muncul (O)

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif. Terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada anak menggunakan media *flash professional* dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan tanda (●, √, dan O). Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel, yang dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu Berkembang Baik, Sedang Berusaha, dan Belum Muncul sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Kriteria Kemampuan Menyimak

Kriteria Kemampuan Menyimak	Skor perolehan	Tanda	Penafsiran
Berkembang Baik	61-80	●	Kemampuan menyimak anak berkembang baik
Sedang Berusaha	41-61	√	Anak sedang berusaha menyimak
Belum Muncul	21-40	O	Kemampuan menyimak anak belum muncul

(Purwanto, 2008: 103)

Adapun keberhasilan penelitian ini adalah diharapkan kemampuan menyimak pada anak melalui media *flash professional* mengalami peningkatan 75%. Selain itu penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tabel 3. Rencana Aktivasi Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	a. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian sesuai indikator: (BHS) Melakukan 2-3 perintah secara sederhana b. Guru menyiapkan instrumen penelitian c. Guru menyiapkan media <i>flash professional</i> berbentuk video animasi	a. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian sesuai indikator: (BHS) Melakukan 2-3 perintah secara sederhana b. Guru menyiapkan instrumen penelitian c. Guru menyiapkan

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
		media <i>flash</i> <i>professional</i> berbentuk video animasi
Pelaksanaan	a. Guru mengkondisikan anak sebelum kegiatan dimulai b. Guru memberikan apresiasi c. Guru menjelaskan peraturan saat menyimak tayangan d. Guru memberi kesempatan anak untuk menyimak video yang ditayangkan e. Guru memberikan kesempatan anak untuk saling tanya jawab	a. Guru mengkondisikan anak sebelum kegiatan dimulai b. Guru memberikan apresiasi c. Guru menjelaskan peraturan saat menyimak tayangan d. Guru memberi kesempatan anak untuk menyimak dan bertanya mengenai video yang ditayangkan e. Guru meminta anak untuk menceritakan kembali apa yang disimak
Observasi	a. Aktivitas Guru: 1) Mengkondisikan peserta didik, 2) Memberikan tata cara menyimak video, 3) Memberikan pertanyaan pada peserta didik b. Aktivitas peserta didik: 1) Memperhatikan penjelasan guru, 2) Menyimak dengan baik, 3) Menjawab pertanyaan tentang apa yang disimak	a. Aktivitas Guru: 1) Mengkondisikan peserta didik, 2) Memberikan tata cara menyimak video, 3) Memberikan pertanyaan pada peserta didik b. Aktivitas peserta didik: 1) Memperhatikan penjelasan guru, 2) Menyimak dengan baik, 3) Menjawab pertanyaan dan menceritakan apa yang disimak
Refleksi	Peneliti menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum	Peneliti menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
	sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.	hasil penelitian sudah sesuai dengan indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data awal lembar observasi, yang diperoleh mengenai kemampuan menyimak pada anak adalah 83% dari 18 anak didik di kelompok Playgroup PAUD Pelita Hati memiliki kemampuan menyimak yang belum muncul. Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data maka diperoleh data bahwa kemampuan menyimak pada anak masih dalam kriteria yang belum muncul dengan 15 anak presentase mencapai 83%, kriteria nilai anak sedang berkembang 1 anak (6%), dan kriteria nilai anak berkembang baik 2 anak (11%).

Pada siklus I kemampuan menyimak pada anak belum cukup maksimal. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian diperoleh: (1) Masih ada anak yang belum mampu memusatkan perhatian saat pembelajaran berlangsung, (2) anak belum menyampaikan kembali informasi yang didapat, dan belum mampu menanyakan apa yang kurang dipahami, (3) adanya anak yang belum mampu memberikan masukan tentang apa yang disimak, (4) anak belum mampu memberikan penilaian, serta (5) anak belum mampu menjawab pertanyaan singkat tentang apa yang disimak.

Siklus I mulai dilaksanakan 3 kali yaitu pada hari Kamis, 9 Juli 2015 Jum'at, 10 Juli 2015 dan Sabtu, 11 Juli 2015. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data maka diperoleh data bahwa ada kemajuan yang terjadi pada siklus I. Pertemuan I didapatkan data 3 anak (17%) dengan kriteria berkembang baik, 2 anak (11%) dengan kriteria sedang berkembang, dan 13 anak (72%) dengan kriteria belum muncul. Pada pertemuan II didapatkan data 5 anak (28%) dengan kriteria berkembang baik, 4 anak (22%) dengan kriteria sedang berkembang, dan 9 anak (50%) dengan kriteria belum muncul. Sedangkan pada siklus I pertemuan

III data yang didapat adalah 2 anak (11%) menjadi 3 anak (17%), kemampuan menyimak sedang berkembang 2 anak (11%), dan yang kemampuan menyimak belum muncul adalah 13 anak (72%). Namun, peningkatan kemampuan menyimak pada anak masih termasuk dalam kriteria yang belum muncul atau masih dibawah 75% sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan melakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Menindaklanjuti kekurangan siklus I, peneliti tindakan kelas pada siklus II direncanakan dengan menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II. Pada siklus II didapatkan data, pertemuan I didapatkan data 9 anak (50%) dengan kriteria berkembang baik, 5 anak (28%) dengan kriteria sedang berkembang, dan 4 anak (22%) dengan kriteria belum muncul. Pertemuan II didapatkan data 10 anak (56%) dengan kriteria berkembang baik, 6 anak (33%) dengan kriteria sedang berkembang, dan 2 anak (11%) dengan kriteria belum muncul. Serta pertemuan III didapatkan data 14 anak dengan presentase 78% kriteria berkembang baik, 2 anak (11%) kemampuan menyimak anak sedang berkembang, dan 2 anak (11%) belum berkembang.

Peningkatan kemampuan menyimak pada anak dapat dilakukan dengan menggunakan media *flash professional*. Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan kemampuan menyimak pada anak meningkat dari siklus I pertemuan I 17%, pertemuan II 28%, pertemuan III 39%, menjadi siklus II pertemuan I 50%, pertemuan II 56%, pertemuan III 78%. Oleh karena itu, pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini sehingga tidak diperlukan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui media *flash professional* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok playgroup PAUD Pelita Hati Kedungjati Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti serta pendapat dari Kusrianto (2006: 2) yang menyatakan bahwa flash merupakan sarana bagi para desainer untuk membuat presentasi, program aplikasi, dan sarana lain yang membuat pemakaian program itu berinteraksi. Dengan adanya kesimpulan tersebut, maka

“Upaya Kemampuan Menyimak Melalui Media *Flash Professional* pada Anak Kelompok Playgroup PAUD Pelita Hati Kedungjati Tahun Ajaran 2015/2016” dapat diterima kebenarannya.

C. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa aktivitas atau kegiatan menyimak melalui media *flash professional* merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Penelitian dilakukan dengan dua siklus, pada siklus I pertemuan I 17%, pertemuan II 28%, pertemuan III 39%. Sehubungan siklus I belum mencapai ketuntasan maka dilanjutkan dengan siklus II. Melalui siklus II didapatkan pertemuan I 50%, pertemuan II 56%, pertemuan III 78% dengan kriteria Berkembang Baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan media *flash professional* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok playgroup PAUD Pelita Hati Kedungjati.

Berdasarkan hasil tersebut maka indikator kinerja pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil pada siklus II, sehingga tidak perlu dilakukan lagi penelitian pada siklus berikutnya. Serta dapat diterima kebenarannya melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dan diperkuat dengan pendapat dari Kusrianto (2006: 2) yang menyatakan bahwa flash merupakan sarana bagi para desainer untuk membuat presentasi, program aplikasi, dan sarana lain yang membuat pemakaian program itu berinteraksi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a) Bagi anak

Dengan menggunakan media *flash professional* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

b) Bagi Guru

Diharapkan dengan menggunakan media *flash professional* dapat lebih memudahkan dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak.

c) Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kinerja pada guru, sekolah dapat memberikan fasilitas kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas sehingga dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Agustina S, Maria. 2009. *Mudah Membuat Animasi 2D Menggunakan Adobe Flash CS4*. Yogyakarta: C.C Andi OFFSET.

Daeng Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2001. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pres.

Kusrianto, Adi. 2006. *Panduan Lengkap Memakai Macromedia Flash Professional 8*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Zaman, Badru. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.